

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosi (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Berkenaan dengan pengembangan fisik motorik anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat, sehingga akan merangsang kecerdasan bodi kinestetik-nya baik dalam bentuk motorik kasar ataupun motorik halus.

Howard Gardner (2013: 26) menunjukkan bahwa manusia tidak hanya diberkahi Allah satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan itu saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Manusia diberkahi dengan 8 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal atau linguistik, matematis atau logis, special atau daya bayang ruang, musik, kinestetik tubuh, intrapersonal, interpersonal, dan natural.

Howard Gardner (2013: 27) kecerdasan kinestetik tubuh merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan. Penari, atlet, dokter bedah, dan perajin semuanya menunjukkan kecerdasan kinestetik.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmis, dan gerakan gabungan. Kemampuan motorik anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik

menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas dirasakan perlu untuk meningkatkan motorik kasar yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak agar semua pihak yang berkaitan dengan motorik kasar dapat dipahami oleh pendidik dan dapat diterapkan pada anak didik.

Kemampuan anak-anak dalam pengembangan motorik kasar, termasuk di Taman Kanak-kanak, kurang terkoordinasi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu diperhatikan bagi para guru, misalnya guru lebih menekankan pada pembelajaran calis sehingga pembelajaran yang mengembangkan kinestetik kurang berkembang. Permasalahan dalam pengembangan motorik kasar juga terjadi pada anak-anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Hal ini tampak dari perkembangan motorik kasar anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, berjalan pada garis lurus, berjalan mundur dengan tumit. Selain itu, dari pembelajaran fisik motorik tidak menampakkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dalam pemberian materi untuk mengasah kecerdasan kinestetik masih begitu jarang di terapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dalam penyampaianya. Guru hanya mengajarkan yang ada hubungannya dengan kecerdasan lain yang sifatnya akademik sering kali guru mengajak jalan-jalan anak sebulan sekali terkadang hanya gerakan ringan di dalam kelas.

Sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, juga anak cepat merasa bosan dan dampaknya anak selalu ramai sendiri dikelas. Pada saat anak di ajak berolahraga dalam hal ini yang berhubungan dengan kinestetik, ada sebagian anak yang hanya diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan. Disini guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dan terstimulasi.

Berdasarkan macam-macam kegiatan yang telah dilakukan guru untuk kecerdasan kinestetik anak terdapat beragam hasil yang dicapai. Untuk mengoptimalkan hasil belajar kecerdasan kinestetik diperlukan pendekatan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Dengan bermain anak dapat mengeksplorasi perasaan, kreasi, dan belajar secara menyenangkan sesuai kemampuan anak. Dalam hal ini penulis tertarik dengan menggunakan gerak dan lagu yang dapat melatih kemampuan anak untuk mengikuti gerakan sesuai irama lagu, untuk menggunakan salah satu kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Sehingga anak terlihat aktif dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan kinestetik dan belajar semakin menyenangkan juga anak tidak cepat merasa bosan pada saat kegiatan dikelas.

Diawali dengan latar belakang tersebut di atas, maka untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan bernyanyi atau gerak dan lagu. Suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikan

bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis akan menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu akan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengasah kecerdasan kinestetik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Cabang Kartasura Kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014”.

A. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal penting karena masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih jelas dan terarah sehingga pemecahannya lebih mudah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Yang akan diteliti hanya kecerdasan kinestetik pada motorik kasar.
2. Metode yang digunakan adalah metode bermain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: **apakah melalui metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada TK Aisyiyah Cabang Kartasura kelompok B tahun ajaran 2013/2014?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai. Dengan demikian tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran gerak dan lagu.
- b. Sebagai sarana dalam pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai dasar bagi sekolah untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan kemampuan anak.